

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam sebagai pedoman utama bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang memuat seluruh aspek kehidupan yang berupa aqidah, akhlak, ibadah, sejarah, sosial dan hukum. Karena kedudukannya sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an telah menjadi perhatian khususnya dari kaum muslimin diseluruh dunia. Maka wajib bagi umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia dilahirkan dengan berbagai kondisi. Ada yang dilahirkan secara sempurna dan ada yang dilahirkan secara tidak sempurna sehingga untuk perkembangannya mereka membutuhkan orang lain. Seperti anak Tunagrahita yang selalu membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Pengajaran Al-Qur'an hendaknya diajarkan sejak dini, supaya anak terbiasa dan terlatih untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Begitu juga untuk dengan anak-anak Tunagrahita. Tujuan dari pengajaran Al-Qur'an untuk anak Tunagrahita adalah untuk memaksimalkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, karena anak Tunagrahita harus belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan mereka dalam memahami Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Menurut Efendi Tunagrahita adalah anak yang mengalami taraf kecerdasan yang rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangan ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus.<sup>2</sup> Anak Tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan mental dan intelektual sehingga

---

<sup>1</sup> Halim Mahmud, Ali Abdul, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 27.

<sup>2</sup> Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Perkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 88.

berdampak pada perkembangan kognitif dan perilaku adaptasinya, seperti tidak mampu memusatkan pikiran, emosi tidak stabil, suka menyendiri dan pendiam.<sup>3</sup>

Namun bagaimana keadaannya, sebagai warga negara mereka tetap mempunyai hak atas kemampuan untuk mengikuti pendidikan agar mendapat pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Karena pendidikan pada hakekatnya adalah proses pengembangan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik dan psikis serta emosinya dalam lingkungan interaksi dengan orang lain seperti guru, orang tua dan masyarakat.

Pendidikan adalah sebuah proses yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia.<sup>4</sup> Karena melalui Pendidikan manusia semakin berkembang untuk menentukan tujuan hidupnya. Pendidikan menyentuh aspek-aspek fundamental manusia yaitu aspek kognitif (intelektual), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (skill).<sup>5</sup>

Melalui pendidikan anak bisa berkembang dengan baik dan lebih optimal. Tanpa pendidikan tersebut pola hidup manusia tidak dapat berjalan dengan benar, mengikuti hawa nafsu yang jauh dari nilai ideal harus diperjuangkan dan dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu mengajarkan pengetahuan agama sangat penting bagi umat Islam. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj: 54 :

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا  
إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

---

<sup>3</sup> Novita Yosiani, "Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa", *E-Journal Graduate Unpar*, Vol. 1, No. 2 (2014), 112.

<sup>4</sup> Muh. Takdir, *Pendidikan Yang Mencerahkan*, (Malang: UMM Pres, 2014), 45.

<sup>5</sup> M. Tahir Sapsuha, *Pendidikan Pasca Konflik Pendidikan Multikultural Berbasis Konseling Budaya Masyarakat Maluku Utara*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2013), 1.

“Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwa (Al-Qur'an) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.”<sup>6</sup>

Maka semua manusia sama haknya dalam mendapatkan pendidikan, sama memerlukan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu hidup dengan layak. Maka anak berkebutuhan khusus (ABK) Tunagrahita, mereka juga mempunyai hak untuk mendapat pendidikan yang layak mengembangkan potensi mereka. Seperti firman Allah dalam QS. ‘Abasa ayat 1-4:

عَبَسَ وَ تَوَلَّى (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (٢) وَ مَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَزَكَّى (٣) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى (٤)

“1. Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, 2. karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum), 3. Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), 4. atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya?” (QS. ‘Abasa: 1-4)<sup>7</sup>

Media pembelajaran merupakan suatu elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan dan dapat lebih meningkatkan kualitas belajar siswa, kualitas mengajar guru, dan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah, termasuk di SLB (Sekolah Luar Biasa).

Untuk itu wajar bila media pembelajaran sangat berguna dalam suatu pembelajaran, maka harus direncanakan dan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Media pembelajaran sangat penting diperhatikan dalam mengajar anak khususnya anak tunagrahita. Hal ini disebabkan anak tunagrahita kurang mampu berfikir abstrak,

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan Al-Hajj: 54*, (Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015), 338

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan QS. 'Abasa: 1-4*, (Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015), 585

mereka membutuhkan hal-hal kongkrit. Maka dari itu, diperlukan alat atau media pembelajaran yang memadai.

Kedudukan media sebagai alat bantu mengajar ada dalam metodologi sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru, selain itu media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar dicapai. Media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan atau minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>8</sup> Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performanya sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Secara umum media pembelajaran memiliki kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan berkala).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
4. Dapat mengatasi kesulitan guru dalam memberikan materi pada siswa.<sup>9</sup>

Anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) juga memiliki keinginan yang tinggi seperti anak normal yang lain seperti membaca dan menulis Al-Quran. Kita dapat meningkatkan pendidikan dengan menggunakan berbagai macam media salah satunya adalah media kartu huruf.

Menurut Rose dan Roe bahwa kartu digunakan sebagai media dalam permainan menemukan katta. Siswa diajak bermain dengan menyusun huruf-huruf

---

<sup>8</sup> Usman, M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11

<sup>9</sup> Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 16-17.

menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah keterampilan mengeja suatu kata.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Mackey bahwa guru dapat menggunakan strategi permainan membaca misalnya cocokkan kartu itu, ucapkan kata itu, temukan kata itu, kontes ucapan, temukan kalimat itu, baca, lakukan dan sebagainya.<sup>11</sup>

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka peneliti mengajukan skripsi yang berjudul “**EVALUASI PENGGUNAAN KARTU HURUF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN PADA SISWA KELAS II TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI KANDAT KEDIRI.**” sebagai tugas akhir dibangku kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kediri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *Context* baca tulis Al-Qur'an menggunakan media kartu huruf pada siswa Tunagrahita kelas II di SLB Negeri Kandat Kediri ?
2. Bagaimana evaluasi *Input* baca tulis Al-Qur'an menggunakan media kartu huruf pada siswa Tunagrahita kelas II di SLB Negeri Kandat Kediri ?
3. Bagaimana evaluasi *Process* baca tulis Al-Qur'an menggunakan media kartu huruf pada siswa Tunagrahita kelas II di SLB Negeri Kandat Kediri ?
4. Bagaimana evaluasi *Product* baca tulis Al-Qur'an menggunakan media kartu huruf pada siswa Tunagrahita kelas II di SLB Negeri Kandat Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

---

<sup>10</sup> M. Sodik, *Kesulitan Membaca*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), 44.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 44.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui evaluasi *Context* baca tulis Al-Qur'an menggunakan media kartu huruf pada siswa Tunagrahita kelas II di SLB Negeri Kandat Kediri.
2. Untuk mengetahui evaluasi *Input* baca tulis Al-Qur'an menggunakan media kartu huruf pada siswa Tunagrahita kelas II di SLB Negeri Kandat Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi *Process* baca tulis Al-Qur'an menggunakan media kartu huruf pada siswa Tunagrahita kelas II di SLB Negeri Kandat Kediri.
4. Untuk mengetahui evaluasi *Product* baca tulis Al-Qur'an menggunakan media kartu huruf pada siswa Tunagrahita kelas II di SLB Negeri Kandat Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak ABK, sehingga dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian bagi siswa:

- a. Meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan kreativitas siswa.
- b. Mengoptimalkan penguasaan baca tulis Al-Qur'an siswa ABK.
- c. Memberdayakan kebiasaan meneliti.
- d. Membiasakan berpikir sistematis.

Manfaat penelitian bagi guru:

- a. Meningkatkan kreatifitas dan semangat berinovasi guru.
- b. Memberikan pengalaman berharga bagi sesama rekan guru.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru.

## **E. Telaah Pustaka**

Kajian pustaka diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam pemaparan kali ini akan dijelaskan mengenai penelitian sebelumnya, agar diketahui dari segi persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini.:

Skripsi yang ditulis oleh Berta Lestari tahun 2016. Berjudul “Pengembangan Media Audio Visual *Math Video Education* (MVE) pada Pembelajaran Matematika Bagi Anak Tunagrahita Ringan”. Fokus penelitian ini adalah mengetahui kevalidan, keefektifan, efisiensi, dan kepraktisan media audio visual *Math Video Education* (MVE) dalam pembelajaran Matematika di SMPLB-C (Tunagrahita Ringan). Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual MVE telah berhasil dikembangkan dan dinyatakan valid oleh ahli media dan ahli materi dengan rata-rata persentase penilaian kevalidan sebesar 86,6%, rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 100% dimana empat siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan kriteria sedang dan seorang siswa dengan kriteria rendah, tanggapan siswa terhadap media MVE baik dan sangat baik, persentase tanggapan guru terhadap media MVE sebesar 90% dengan kriteria tanggapan sangat baik.<sup>12</sup> Persamaan penelitian adalah pembelajaran untuk anak tunagrahita. Perbedaan penelitian adalah

---

<sup>12</sup> Berta Lestari, “Pengembangan Media Audio Visual *Math Video Education* (MVE) pada Pembelajaran Matematika Bagi Anak Tunagrahita Ringan”, Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, 2016.

penelitian ini menggunakan media MVE, sedangkan penulis menggunakan media kartu huruf.

Skripsi yang ditulis oleh Selvia Noor Risa tahun 2017. Berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran PAI pada Anak Tunagrahita di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan”. Fokus penelitian adalah mendapatkan gambaran mengenai penggunaan media pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan dapat diketahui ada beberapa media yang digunakan guru, yaitu laptop, LCD, Speaker, gambar, poster dan sketsa untuk media pembelajaran PAI.<sup>13</sup> Persamaan Penelitian dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita. Perbedaan adalah menggunakan media berupa laptop, LCD, Speaker, dan lain-lain.

Skripsi yang ditulis Clara Fransiska Dewi tahun 2017. Berjudul “Gaya Belajar Anak Tunagrahita Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDLB Di SLB C-C1 Yakut Purwokerto”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dan kecenderungannya pada anak tunagrahita. Menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian gaya belajar yang digunakan anak tunagrahita adalah menggunakan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Namun, meskipun peserta didik tunagrahita menggunakan kombinasi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik kecenderungan gaya belajarnya berbedabeda. Ada dua peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kombinasi, lima peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual, tiga peserta didik memiliki

---

<sup>13</sup> Selvia Noor Risa, “Penggunaan Media Pembelajaran PAI pada Anak Tunagrahita di SMALB UPTD SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2017.



kecenderungan gaya belajar auditori dan dua peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.<sup>14</sup> Persamaan penelitian adalah pembelajaran untuk anak tunagrahita. Perbedaan penelitian adalah penelitian milik Clara tentang gaya belajar anak tunagrahita.

Skripsi yang ditulis Rizka Ariana Trisnawati tahun 2019. Berjudul “Aplikasi Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Mengenal Bilangan untuk Anak Tunagrahita”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas aplikasi Kebun Bilangan dari segi tampilan media dan isi materi, serta mengetahui tingkat efektivitas media sebagai media pembelajaran untuk siswa tunagrahita. Metode penelitian *Research and Development* (R&D) dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest*. Hasil penelitian berdasarkan ahli media sebesar 80% dengan kriteria valid. Ahli materi sebesar 85,5% dengan kriteria sangat valid. Rata-rata kelas sebesar 77,11 dari KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Tanggapan dari pihak guru setelah menggunakan aplikasi menunjukkan hasil 86% dengan kriteria sangat baik.<sup>15</sup> Persamaan Penelitian adalah pembelajaran untuk anak tunagrahita. Perbedaan adalah menggunakan media multimedia.

Skripsi ini ditulis Putri Rizki tahun 2020. Berjudul “Analisis Kesulitan Anak Tunagrahita Dalam Menyelesaikan Operasi Penjumlahan Di Sekolah Luar Biasa (SLB)”. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan anak tunagrahita dalam menyelesaikan operasi penjumlahan matematika. Metode Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa yakni: (1) kesulitan dalam kemampuan dasar matematika, (2) kesulitan dalam memahami soal, (3) kesulitan dalam membaca dan

---

<sup>14</sup> Clara Fransiska Dewi, “Gaya Belajar Anak Tunagrahita Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDLB Di SLB C-C1 Yakut Purwokerto”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017.

<sup>15</sup> Rizka Ariana Trisnawati, “Aplikasi Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Mengenal Bilangan untuk Anak Tunagrahita”, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, 2019.

menulis matematika, (4) kesulitan dalam berhitung.<sup>16</sup> Pesamaan Penelitian adalah pembelajaran untuk anak tunagrahita. Perbedaan adalah pembelajaran mata pelajaran berhitung, sedangkan penulis adalah mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an.

---

<sup>16</sup> Rizki. Putri. "Analisis Kesulitan Anak Tunagrahita Dalam Menyelesaikan Operasi Penjumlahan Di Sekolah Luar Biasa (SLB)", Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020.

